

**PENGARUH TOTAL ASSETS TURNOVER NET PROFIT MARGIN
LEVERAGE LIKUIDITAS DAN ARUS KAS OPERASI TERHADAP
KESULITAN KEUANGAN PADA SAAT PANDEMI COVID-19**
(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Tourism, Restaurant dan Hotel Yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia)

(Skripsi)

Oleh

AIYYUFFI



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

**PENGARUH TOTAL ASSETS TURNOVER NET PROFIT MARGIN
LEVERAGE LIKUIDITAS DAN ARUS KAS OPERASI TERHADAP
KESULITAN KEUANGAN PADA SAAT PANDEMI COVID-19**
(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Tourism, Restaurant dan Hotel Yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia)

Oleh

AIYYUFFI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA AKUNTANSI**

Pada

**Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

PENGARUH TOTAL ASSETS TURNOVER NET PROFIT MARGIN LEVERAGE LIKUIDITAS DAN ARUS KAS OPERASI TERHADAP KESULITAN KEUANGAN PADA SAAT PANDEMI *COVID-19*

(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Tourism, Restaurant dan Hotel Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

Oleh

AIYYUFFI

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh total assets turnover net profit margin leverage likuiditas dan arus kas operasi terhadap kesulitan keuangan pada saat pandemic *Covid-19*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 34 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 sampai dengan 2021. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah Teknik *purposive sampling* dan sampel akhir yang didapatkan adalah 34 perusahaan sehingga total sampel dalam penelitian ini adalah 102 sampel. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, studi pustaka dan riset internet. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio CAR, LDR, dan kondisi perekonomian berpengaruh positif terhadap *return* saham pada saat pandemi *Covid-19*. Sementara pada rasio NPL, BOPO, dan ROA tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham pada saat pandemi *Covid-19*.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan Perbankan, Kondisi Keuangan, dan *Return* Saham.

ABSTRACT

THE EFFECT OF TOTAL ASSETS TURNOVER NET PROFIT MARGIN LEVERAGE LIQUIDITY AND OPERATING CASH FLOW ON FINANCIAL DIFFICULTIES DURING THE COVID-19 PANDEMIC

*(Empirical Study of Tourism, Restaurant and Hotel Sector Companies Listed on
the Indonesian Stock Exchange)*

By

AIYYUFFI

This study aims to examine the effect of banking financial performance on stock returns during the Covid-19 pandemic. This type of research is quantitative research. The population in this study were 34 banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2019 to 2021. The sampling technique in this study was a purposive sampling technique and the final sample obtained was 34 companies so that the total sample in this study was 102 samples. Data collection techniques in this study were documentation techniques, literature studies and internet research. The data analysis technique in this study is multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that the CAR ratio, LDR, and economic conditions have a positive effect on stock returns during the Covid-19 pandemic. Meanwhile, the NPL, BOPO, and ROA ratios had no effect on stock returns during the Covid-19 pandemic.

Keywords: Banking Financial Performance, Financial Condition, and Stock Return.

Judul Skripsi : **PENGARUH TOTAL ASSETS TURNOVER
NET PROFIT MARGIN LEVERAGE
LIKUIDITAS DAN ARUS KAS OPERASI
TERHADAP KESULITAN KEUANGAN
PADA SAAT PANDEMI COVID-19
(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor
Tourism, Restaurant dan Hotel Yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia)**

Nama Mahasiswa : **Aiyyuffi**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1741031047**

Program Studi : **S1 Akuntansi**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**



1. **Komisi Pembimbing**

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Einde Evana, S.E., M.Si., CA, CPA
NIP.19560620 198603 1003

Harsono Edwin Puspita, S.E., M.Si.
NIP. 19760317 200012 1002

2. **Ketua Jurusan Akuntansi**

Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si., Akt.
NIP.19751026 200212 2 002

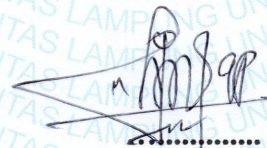
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

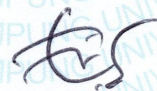
Ketua : **Prof. Dr. Einda Evana, S.E., M.Si., CA, CPA**



Sekretaris : **Harsono Edwin Puspita, S.E., M.S.i**



Penguji Utama : **Dr. Fajar Gustiawaty Dewi, S.E., M.Si., Akt., CA., Akt.**



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Prof. Dr. Nairobi, SE., M.Si.
NIP. 19660621 199003 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **6 Januari 2023**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aiyyuffi

Nomor Pokok Mahasiswa : 1741031047

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Akuntansi

Judul Skripsi : Pengaruh Kinerja Keuangan Perbankan Terhadap
Return Saham Pada Saat Pandemi Covid-19

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian ini adalah hasil karya saya sendiri, dan dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan dari orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat pemikiran dari peneliti lain tanpa pengakuan peneliti aslinya. Apabila terdapat hal tersebut diatas, baik sengaja ataupun tidak, sepenuhnya tanggung jawab ada pada penyusun.

Bandar Lampung, 11 Januari 2023

Yang membuat pernyataan,



Aiyyuffi

RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap penulis adalah Aiyuffy. Penulis dilahirkan pada tanggal 26 Juli 1999 di Pringsewu. Penulis merupakan anak keempat dari lima bersaudara, dari pasangan Bapak Faudin Anas dan Ibu Syarifah. Penulis memulai pendidikannya pada tahun 2004 di Taman Kanak-kanak Aisyiyah 1 Pringsewu kemudian melanjutkan sekolah di SD Muhammadiyah Pringsewu diselesaikan pada tahun 2011, SMP Negeri 1 Pringsewu diselesaikan pada tahun 2014, dan SMA Negeri 2 Pringsewu diselesaikan pada tahun 2017.

Pada tahun 2017, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung melalui jalur Paralel. Pada Januari 2020, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Rejo Sari Kec. Penawartama, Tulang Bawang. Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif dalam kegiatan Himpunan Mahasiswa Akuntansi (HIMAKTA).

MOTTO

“ Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan ”

(Q.S. Al-Insyirah: 5-6)

“Always late but worth the wait”

(Anonim)

“If tomorrow isn't the due date, today isn't the do date”

(Anonim)

“Keep going, because you did not come this far just to come this far”

(Anonim)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan nikmat yang telah diberikan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Karya ini kupersembahkan kepada:

Alm Ayahanda Faudin Anas dan Alm Ibunda Syarifah.

yang selalu menjadi motivasi ku untuk lulus, yang selalu menjadi alasan ku untuk menjadi lebih baik, yang selalu menjadi “The Most Important Thing in My Life”
Terima kasih atas jasa jasa yang pernah kalian berikan dan Terimakasih atas kasih sayang tak terhingga yang telah kalian berikan hingga saya bisa sampai di tahap ini.

Seluruh keluarga besar

yang selama ini memberikan doa, nasihat dan motivasi yang tiada henti.

Almamaterku, Universitas Lampung

SANWACANA

Bismillahirrohmaanirrohiim,

Puji Tuhan penulis ucapkan kepada Allh SWT yang telah menyertai penulis dengan segala berkat dan kemurahan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Total Assets Turnover, Net Profit Margin, Leverage, Likuiditas dan Arus Kas Operasi terhadap Kesulitan Keuangan Pada Saat Pandemi Covid-19”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Univeritas Lampung. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang tulus kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan, dan bantuan selama proses penyusunan dan penyelesaian skripsi ini. Secara khusus, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Nairobi, S.E., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Reni Oktavia., S.E., M.Si., Akt selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Bapak Prof. Dr. Einde Evana, S.E., M.Si., CA., CPA selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dengan penuh kesabaran, memberikan perhatian, dukungan, motivasi, semangat dan sumbangan pemikiran kepada penulis demi terselesaikannya skripsi ini.

4. Bapak Harsono Edwin Puspita, S.E., M.S.i selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dengan penuh kesabaran, memberikan perhatian, dukungan, motivasi, semangat dan sumbangan pemikiran kepada penulis demi terselesaikannya skripsi ini.
5. Ibu Dr. Fajar Gustiawaty Dewi, S.E., M.Si., Akt., CA., Akt. selaku Dosen Pembahas atas bimbingan, ilmu yang bermanfaat, saran, dan motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu dan pelajaran yang bermanfaat.
7. Alm Abah dan Alm Emak, Faudin Anas dan Syarifah. Terimakasih atas kasih sayang, cinta yang besar dan jasa jasa yang pernah kalian berikan. Terimakasih karena selalu menjadi alasan untuk tetap melanjutkan hidup di kehidupan yang fana ini. Semoga surga menjadi tempat terbaik dan ternyaman untuk kalian berdua.
8. Abang, Kakak dan Adikku, Khanafiyah, Muhammad Khusen, Alfiyyah dan Muhammad Ulil Amri. Terimakasih atas canda tawa dan dukungan selama penulisan skripsi ini.
9. Keluarga Besarku “Gadis Anas” Nurkomala, Nurrohmah, Ainun Jariyah dan Kholifaturrohmah. Terimakasih karena selalu memberikaan doa dan dukungannya.
10. Teman-temanku tersayang, Reni Oktavia, Nabila Zara Zettira, Olga Vitaloka, Zuama Setri Axioma dan Intan Cahya Maharani. Terimakasih sudah selalu ada untuk memberikan semangat, doa, dukungan, bantuan, selama penulisan skripsi ini.

11. Sahabat-sahabatku tercinta, Rahayuning Sekar Dewi dan M. Gilang Ramadhan. Terimakasih atas segala doa dan dukungannya dan Terimakasih telah menjadi tim hore di balik layar.
12. Kak Annisa Citra W, Nurfadillah dan M. Fazares. Terimakasih karena sudah menjadi pembimbing ketiga, keempat dan kelima selama penulisan skripsi ini.
13. Terimakasih untuk Muhammad Rafi karena telah menjadi support system.
14. Seluruh teman-teman Akuntansi Paralel 2017 yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terimakasih atas bantuannya selama ini.
15. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan kontribusi dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
16. Terimakasih untuk Almamater tercinta, Universitas Lampung.
17. Last but not least, Terimakasih untuk diriku sendiri, Ayufi. Terimakasih karena kamu keren.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Semoga segala bantuan, dukungan, bimbingan dan doa yang diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT. Aamiin.

Bandar Lampung, 6 Januari 2023
Penulis,

Aiyyuffi

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Landasan Teori	8
2.1.1 Teori Stakeholder (<i>Stakeholder Theory</i>)	8
2.1.2 Kesulitan Keuangan (<i>Financial Distress</i>)	9
2.1.3 Aktivitas	10
2.1.4 Profitabilitas	12
2.1.5 Solvabilitas	13
2.1.6 Likuiditas	15
2.1.7 Arus Kas Operasi.....	16
2.1.8 Dampak Pandemi Covid-19	17
2.2 Penelitian Terdahulu.....	18
2.3 Kerangka Penelitian	22
2.4 Pengembangan Hipotesis	22
2.4.1 Pengaruh <i>Total Assets Turnover</i> Terhadap Kesulitan Keuangan ...	22
2.4.2 Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> Terhadap Kesulitan Keuangan.....	23
2.4.3 Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Kesulitan Keuangan.....	24
2.4.4 Pengaruh Likuiditas Terhadap Kesulitan Keuangan	25
2.4.5 Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Kesulitan Keuangan	26
III. METODOLOGI PENELITIAN	28
3.1 Populasi dan Sampel.....	28
3.2 Jenis dan Sumber Data	28
3.3 Metode Pengumpulan Data	29
3.4 Definisi Operasional Variabel	29
3.4.1 Variabel Independen.....	29
3.4.2 Variabel Dependen	31

3.5	Teknik Analisis Data	33
3.5.1	Analisis Statistik Deskriptif	33
3.5.2	Uji Asumsi Klasik	33
3.5.3	Analisis Regresi Linier Berganda	35
3.5.4	Pengujian Hipotesis	36
3.5.4.1	Uji Kelayakan Model (Uji-F)	36
3.5.4.2	Uji Koefisien Determinasi (R^2)	36
3.5.4.3	Uji T	37
IV.	HASIL DAN PEMBAHASAN	38
4.1	Hasil Penelitian	38
4.1.1	Hasil Uji Asumsi Klasik	39
4.1.2	Analisis Statistik Deskriptif	42
4.1.3	Hasil Uji Hipotesis	47
4.2	Pembahasan	50
4.2.1	Pengaruh <i>Total Assets Turnover</i> Terhadap Kesulitan Keuangan ...	50
4.2.2	Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> Terhadap Kesulitan Keuangan	52
4.2.3	Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Kesulitan Keuangan	54
4.2.4	Pengaruh Likuiditas Terhadap Kesulitan Keuangan	56
4.2.5	Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Kesulitan Keuangan	58
V.	KESIMPULAN DAN SARAN	61
5.1	Kesimpulan	61
5.2	Keterbatasan Penelitian	62
5.3	Saran Penelitian	62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu	19
Tabel 4.1. Rincian Sampel Penelitian	38
Tabel 4.2. Hasil Uji Normalitas	39
Tabel 4.3. Hasil Uji Asumsi Multikolinieritas	40
Tabel 4.4. Hasil Uji Heterokedastisitas	41
Tabel 4.5. Hasil Uji Asumsi Autokorelasi	42
Tabel 4.6. Hasil Statistik Deskriptif	43
Tabel 4.7. Hasil Uji Statistik F	47
Tabel 4.8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	48
Tabel 4.9. Hasil Uji Parsial (Uji t)	49

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1. Kerangka Penelitian Pada Saat Covid.....	22
--	----

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada umumnya setiap perusahaan didirikan guna mendapatkan keuntungan yang maksimal. Namun, dalam praktiknya situasi perekonomian dalam suatu perusahaan tidak selalu mendapatkan keuntungan seperti yang diharapkan. Banyak perusahaan yang mengalami kenaikan dan penurunan dalam keuntungan tersebut, bahkan ada juga yang mengalami kerugian karena adanya persaingan usaha antar perusahaan. Selain itu dengan adanya risiko kebangkrutan yang dimiliki oleh setiap perusahaan dapat dijadikan sebagai acuan untuk terus berinovasi, memperbaiki kinerja, dan memperhatikan kondisi keuangan perusahaan agar tidak kalah dari perusahaan lain dan terhindar dari kondisi kesulitan keuangan (*financial distress*).

Menurut (Brahmana, 2007) kesulitan keuangan terjadi karena kurangnya kemampuan entitas dalam menjalankan dan menjaga stabilitas kinerja keuangan, sehingga mengakibatkan suatu entitas berada dalam kondisi kerugian operasional untuk periode bersangkutan. Apabila manajemen perusahaan tidak dapat mengelola aktivitas bisnisnya dengan baik seperti pengelolaan sumber daya yang tidak tepat, baik sumber daya manusia ataupun pendanaan maka perusahaan tersebut diindikasikan akan mengalami kerugian secara terus-menerus yang mana hal tersebut dapat memicu masalah kesulitan keuangan perusahaan.

Pada tahun 2019, terjadi fenomena wabah penyebaran penyakit yang bernama *Corona virus disease 2019 (Covid-19)*. Pandemi Covid-19 ini, tidak hanya berdampak terhadap masalah kesehatan saja, tetapi berdampak juga pada sektor perekonomian karena menimbulkan dampak perlambatan pertumbuhan ekonomi yang mengakibatkan berbagai perusahaan mengalami kondisi kesulitan keuangan (*financial distress*). Dilansir dari (Kamar Dagang dan Industri, 2020) Indonesia menyebut berbagai sektor industri di dalam negeri terdampak oleh pandemi Covid-19. Namun, pukulan terbesar dialami oleh sektor *tourism, restaurant & hotel*, hal tersebut dibuktikan dengan ditutupnya hotel yang ada di Indonesia mencapai 1000 hotel.

Tidak hanya itu, salah satu perusahaan sektor pariwisata yaitu PT Jakarta International Hotel & Development Tbk, (JIHD) mencatat penurunan laba usaha sebesar Rp. 224.24 miliar atau 235% pada tahun 2020 dari laba usaha tahun 2019 yang mencapai Rp.95.33 miliar. Perusahaan lainnya PT Bayu Buana Tbk (BAYU), akibat terjadinya pandemi Covid-19 di semester pertama tahun 2020, perusahaan mencatat penurunan pendapatan hingga 60,91% year on year (yoy) menjadi Rp 408,82 miliar dan mengalami rugi bersih Rp 7,04 miliar. Kondisi kesulitan keuangan yang dialami menjadikan manajemen melakukan berbagai cara untuk tetap menjalankan aktivitas bisnisnya. Bahkan untuk mempertahankan kondisi keuangan banyak perusahaan yang memberhentikan karyawan atau dikenal dengan istilah pemutusan hubungan kerja (PHK) hanya untuk bisa terlepas dari kondisi *financial distress* ini.

Berdasarkan hal tersebut penting untuk dilakukan prediksi kesulitan keuangan sejak dini agar perusahaan dapat melakukan tindakan - tindakan untuk

mengantisipasi yang nantinya akan berpengaruh kepada kebangkrutan perusahaan. Prediksi kesulitan keuangan digunakan untuk meramalkan adanya kegagalan keuangan sebelum benar-benar terjadi kebangkrutan karena dengan mengetahui kondisi kesulitan keuangan perusahaan sejak dini diharapkan perusahaan dapat melakukan tindakan untuk mengantisipasi yang mengarah kepada kebangkrutan. Menurut Yustika, (2015) indikator kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan dalam memprediksi kondisi perusahaan di masa yang akan datang. Indikator ini diperoleh dari analisis rasio-rasio keuangan yang terdapat pada informasi laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan.

Indikator kinerja keuangan dalam penelitian ini menggunakan *total asset turnover*, *net profit margin*, *leverage*, likuiditas dan arus kas operasi dikarenakan rasio-rasio ini disinyalir dapat menunjukkan kinerja keuangan dan efisiensi perusahaan secara umum untuk memprediksi terjadinya kesulitan keuangan. Rasio keuangan dipergunakan pada penelitian ini untuk dijadikan evaluasi apa yang harus dilaksanakan ke depannya, agar kinerja manajemen suatu perusahaan dapat terus meningkat atau selalu dipertahankan sesuai dengan target dan tujuan yang telah ditentukan oleh suatu perusahaan (Kasmir, 2018).

Penelitian pada variabel *total asset turnover* telah dilakukan oleh Hidayat & Meiranto, (2014) yang menyatakan bahwa *total asset turnover* berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Sedangkan hasil penelitian Wigati et al., (2017) menyatakan bahwa *total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Kemudian pada variabel *net profit margin* telah dilakukan penelitian oleh Syuhada et al., (2020) yang menunjukkan hasil bahwa *net profit margin* berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Namun hasil penelitian Murni,

(2018) menunjukkan bahwa *net profit margin* berpengaruh positif terhadap *financial distress*.

Lalu pada variabel *leverage* didapatkan hasil dari penelitian (Jiming & Weiwei, 2011) yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Namun berbeda pada hasil penelitian (Gobenvy, 2014) yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Kemudian penelitian pada variabel likuiditas yang dilakukan Triwahyuningtias & Muharam, (2012) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Sedangkan Agustini & Wirawati, (2019) tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Adanya inkonsistensi beberapa hasil penelitian menyebabkan penelitian ini menarik untuk diteliti. Selain itu juga, berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari www.idx.co.id sejak tahun 2017 terjadi delisting pada perusahaan yang ada di Indonesia, kemudian menyikapi dengan adanya fenomena yang terjadi di Indonesia, bahwa sektor *tourism, restaurant & hotel* merupakan sektor yang paling terdampak pandemi Covid-19 sehingga mengindikasikan bahwa sektor tersebut rentan untuk mengalami kondisi kebangkrutan, sehingga penting untuk dilakukan prediksi kesulitan keuangan sejak dini agar perusahaan dapat melakukan tindakan - tindakan untuk mengantisipasi yang mengarah kepada kebangkrutan perusahaan.

Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Total Asset Turnover, Net Profit Margin, Leverage, Likuiditas* dan Arus Kas Operasi Terhadap Kesulitan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Sektor *tourism, restaurant & hotel* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah *total assets turnover* berpengaruh terhadap kesulitan keuangan?
2. Apakah *net profit margin* berpengaruh terhadap kesulitan keuangan?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap kesulitan keuangan?
4. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap kesulitan keuangan?
5. Apakah arus kas operasi berpengaruh terhadap kesulitan keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *total assets turn over* terhadap kesulitan keuangan.
2. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *net profit margin* terhadap kesulitan keuangan.
3. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *leverage* terhadap kesulitan keuangan.
4. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh likuiditas terhadap kesulitan keuangan.
5. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh arus kas operasi terhadap kesulitan keuangan

1.4 Manfaat Penelitian

Hal penting dalam sebuah penelitian adalah kemanfaatan yang dapat digunakan untuk pengambilan sebuah keputusan setelah mendapat informasi dari penelitian.

Adapun manfaat dari penelitian tersebut yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Riset yang dilakukan secara teoritisnya diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan dan menambahkan literatur bagi riset selanjutnya mengenai penyebab kesulitan keuangan (*financial distress*) sehingga dapat dijadikan acuan dalam penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan dapat menjadi bahan pertimbangan dan referensi bagi peneliti selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan *total assets turnover, net profit margin, leverage*, likuiditas dan arus kas operasi terhadap kesulitan keuangan.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan kepada perusahaan dalam memprediksi kebangkrutan melalui prediksi terhadap kesulitan keuangan sejak dini agar terhindar dari kebangkrutan yang dapat merugikan pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan.

c. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor mengenai penilaian suatu perusahaan dengan memprediksi kebangkrutan guna menjadi pertimbangan para investor dalam melakukan penanaman modal dan pengambilan keputusan investasi dalam perusahaan tersebut.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Stakeholder (*Stakeholder Theory*)

Menurut Deegan (2004) pada teori stakeholder menyatakan bahwa semua stakeholder mempunyai hak untuk memperoleh informasi, mengenai aktivitas suatu perusahaan yang akan mempengaruhi pengambilan keputusan pengguna informasi. Para stakeholder juga dapat memilih untuk tidak menggunakan informasi tersebut dan tidak dapat memainkan peran secara langsung dalam suatu perusahaan. Munculnya teori stakeholder sebagai paradigma dominan semakin menguatkan konsep bahwa perusahaan bertanggung jawab tidak hanya kepada pemegang saham melainkan juga terhadap para pemangku kepentingan atau stakeholder (Maulida & Adam, 2012).

Teori stakeholder mengatakan bahwa perusahaan bukanlah suatu entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan individu, namun harus memberikan manfaat bagi stakeholder (pemegang saham, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, analis dan pihak lain). Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh stakeholder kepada perusahaan tersebut (Ghozali & Chariri, 2007). Stakeholder ialah orang yang memiliki minat maupun kepentingan di dalam suatu perusahaan. Hal ini bias menyangkut kepentingan finansial atau kepentingan lainnya, bila orang tersebut

terkena pengaruh dari apa yang terjadi pada perusahaan, baik itu dampak negatif atau positif orang tersebut dapat dikatakan sebagai *stakeholder*.

Para *stakeholder* sebenarnya memiliki hak penuh atas semua informasi yang sifatnya secara wajib maupun sukarela mengenai informasi keuangan dan non-keuangan yang didalamnya menjelaskan pertanggungjawaban dari aktivitas kinerja internal suatu perusahaan kepada para *stakeholder*. *Stakeholder* inilah yang menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam mengungkap atau tidak suatu informasi di dalam laporan perusahaan tersebut. Tujuan utama dari teori *stakeholder* adalah untuk membantu manajemen perusahaan dalam meningkatkan penciptaan nilai sebagai dampak dari aktivitas- aktivitas yang dilakukan dan meminimalkan kerugian yang mungkin muncul bagi *stakeholder*

2.1.2 Kesulitan Keuangan (*Financial Distress*)

Kesulitan Keuangan (*financial distress*) merupakan kondisi dimana terdapat penurunan pada kondisi keuangan perusahaan yang terjadi sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan (Platt dan Platt, 2002). *Financial distress* terjadi karena berkurangnya kemampuan perusahaan dalam menjaga kestabilan kinerja keuangan sehingganya mengakibatkan suatu perusahaan mengalami kerugian operasional untuk periode bersangkutan (Brahmana, 2007). Menurut (Sjahrial, 2007) *Financial distress* merupakan sebagai suatu peringatan dini dari sebuah perusahaan untuk menghadapi masalah. Perusahaan dengan utang yang lebih besar akan mengalami *financial distress* lebih awal dari pada perusahaan yang memiliki utang yang kecil. Rudianto (2013) mengatakan bahwa dari berbagai rumus untuk melakukan prediksi kebangkrutan, rumus *Z-score* yang sangat fleksibel sehingga dapat digunakan untuk

berbagai jenis bidang usaha, baik yang *go-public* maupun yang tidak, dan cocok digunakan di negara berkembang seperti Indonesia. Perusahaan dengan *Z-score* yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan dalam kondisi yang sehat sehingga kemungkinan perusahaan mengalami kondisi kebangkrutan semakin rendah.

Menurut (Gamayuni, 2011) dari berbagai jenis kesulitan keuangan yang ada, terdapat lima bentuk kesulitan keuangan (*financial distress*) yaitu *economic failure*, *business failure*, *technical insolvency*, *insolvency in bankruptcy* dan *legal bankruptcy*. Berdasarkan lima bentuk kesulitan tersebut, pada penelitian ini memfokuskan untuk meneliti suatu keadaan ketika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo tidak dapat ditutup dengan arus kas yang dimiliki perusahaan (*Technical insolvency*). Lalu suatu keadaan di mana perusahaan kehilangan pendapatan sehingga tidak mampu menutupi biaya, artinya biaya modal lebih tinggi dari tingkat laba atau nilai arus kas lebih kecil dari kewajibannya (*Economic failure*).

2.1.3 Aktivitas

Menurut Kasmir, (2018) rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio ini digunakan untuk menilai seberapa efisien perusahaan dapat memanfaatkan dan mengelola sumber daya yang dimilikinya. Rasio-rasio aktivitas menganggap bahwa sebaiknya terdapat keseimbangan yang layak antara penjualan dan beragam unsur aktiva misalnya persediaan, aktiva tetap dan aktiva lainnya. Aktiva yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva tersebut.

Dana kelebihan tersebut akan lebih baik bila ditanamkan pada aktiva lain yang lebih produktif. Menurut (Munawir, 2014) Rasio aktivitas yaitu rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari atau kemampuan perusahaan dalam penjualan, penagihan, piutang maupun pemanfaatan aktiva yang dimiliki. Rasio aktivitas digunakan untuk mengetahui efisiensi organisasi dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan kas dan pendapatan. Rasio ini digunakan untuk memeriksa tingkat investasi yang dilakukan pada aset dan pendapatan yang dihasilkannya. Karena alasan ini, rasio aktivitas juga dikenal sebagai rasio operasi atau analisis rasio perputaran. Peran rasio aktivitas atau rasio perputaran dalam evaluasi efisiensi bisnis dengan analisis yang cermat atas persediaan, aset tetap dan piutang.

Pada penelitian ini, rasio aktivitas dapat diprosikan menggunakan *total asset turnover*. *Total asset turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Kasmir, 2018a). Dengan kata lain, rasio ini juga mengukur seberapa efisien aktiva tersebut telah dimanfaatkan untuk memperoleh pendapatan. Semakin tinggi rasio *total assets turnover* berarti bahwa aset dapat lebih cepat berputar dan semakin cepat dapat meraih laba serta menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aset dalam menghasilkan penjualan. Efektifnya perputaran total aktiva akan menunjukkan semakin baik kinerja keuangan yang dicapai oleh perusahaan sehingga kemungkinan terjadinya *financial distress* akan semakin kecil (Yudiawati & Indriani, 2016).

Berdasarkan besaran standar industri secara umum untuk *Total Asset TurnOver* adalah 2 kali dalam setahun (Kasmir, 2018a). Apabila suatu perusahaan

memiliki nilai *Total Asset TurnOver* lebih dari 2 kali dalam setahun, maka menunjukkan bahwa perusahaan tergolong efektif dalam pengelolaan perputaran aset. Semakin tinggi rasio perputaran total aset maka berarti bahwa pengelolaan aset dilakukan secara efektif dan efisien sehingga mampu menciptakan penjualan yang optimal. Sedangkan, apabila semakin rendah nilai TATO maka mencerminkan bahwa perputaran total aset perusahaan rendah yang artinya perusahaan memiliki kelebihan total aset karena belum dimanfaatkan secara maksimal dalam menciptakan penjualan. Sehingga dapat disimpulkan, semakin besar tingkat rasio *Total Asset TurnOver* maka semakin baik perusahaan tersebut dan kemungkinan perusahaan tersebut mengalami *financial distress* semakin kecil.

2.1.4 Profitabilitas

Menurut Kasmir, (2018) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba adalah suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba padatingkat yang dapat diterima. Menurut (Munawir, 2014), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode waktu tertentu. Sedangkan definisi profitabilitas menurut Brigham dan Houston, (2006) adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Profitabilitas dapat ditetapkan dengan menghitung berbagai tolak ukur yang relevan. Salah satu tolak ukur tersebut adalah dengan rasio keuangan sebagai salah satu analisis dalam menganalisis kondisi keuangan, hasil operasi dan tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

Pada penelitian ini, rasio profitabilitas dapat diproksikan menggunakan *net*

profit margin. *Net profit margin* menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada penjualan tertentu, yang artinya semakin besar nilai *net profit margin*, maka mengindikasikan bahwa perusahaan semakin efektif dalam menghasilkan laba, namun semakin rendah nilai *net profit margin* mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut tidak efektif dalam menghasilkan laba. Menurut Putri & Mulyani, (2019) *net profit margin* berpengaruh negatif terhadap *financial distress*, yang berarti bahwa semakin tinggi rasio *net profit margin* yang dimiliki perusahaan, maka akan semakin rendah peluang perusahaan tersebut terindikasi *financial distress*. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa ketika *net profit margin* meningkat maka semakin kecil kemungkinan perusahaan tersebut mengalami *financial distress*.

Berdasarkan besaran standar industri secara umum untuk rasio *Net Profit Margin* adalah sebesar 20% dalam setahun Kasmir, (2018). Apabila suatu perusahaan memiliki nilai *net profit margin* kurang dari 20% dalam setahun, menunjukkan bahwa laba yang diperoleh belum optimal. Sehingga semakin rendah nilai *net profit margin* mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut tidak efektif dalam menghasilkan laba. Namun, semakin tinggi rasio *net profit margin* maka semakin baik kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba yang tinggi. Ketika *net profit margin* meningkat maka semakin kecil kemungkinan perusahaan tersebut mengalami *financial distress*.

2.1.5 Solvabilitas

Solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang maupun jangka pendeknya.

Menurut (Kasmir, 2018a), solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang. Hal ini berarti, perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut bergantung dengan dana eksternal yaitu hutang dalam membiayai kegiatan operasional perusahaannya.

Rasio solvabilitas menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan menggunakan ekuitas atau modal yang dimilikinya. *Debt to equity ratio* menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Besaran standar industri secara umum untuk rasio *Debt to Equity Ratio* adalah sebesar 90% dalam setahun (Kasmir, 2018a). Maka dapat dikatakan apabila suatu perusahaan memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* lebih dari 90% dalam setahun maka menunjukkan bahwa dalam mengelola aktivitas bisnisnya perusahaan lebih bergantung terhadap hutang daripada modal yang dimiliki.

Pada umumnya sebuah perusahaan harus dapat mengelola hutang yang dimiliki, sehingga besaran hutang tidaklah melebihi modal perusahaan. Hal tersebut diupayakan agar beban tetap yang dimiliki tidak terlalu tinggi. Apabila *Debt To Equity Ratio* semakin kecil, rasio tersebut semakin baik dan aman. Menurut (Triwahyuningtias & Muharam, 2012) apabila suatu perusahaan pembiayaannya lebih banyak menggunakan hutang, maka akan beresiko terjadi kesulitan keuangan di masa yang akan datang. Jika keadaan ini tidak dapat diatasi dengan baik, maka potensi terjadinya *financial distress* akan semakin besar.

Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa Solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua utang-utang perusahaan, baik utang jangka pendek maupun utang jangka panjang. Solvabilitas diukur dengan perbandingan antara total aktiva dengan total utang, ukuran tersebut mensyaratkan agar perusahaan mampu memenuhi semua kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Perusahaan dapat dikatakan dalam kondisi ideal, apabila perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Likuid) dan juga dapat memenuhi kewajiban jangka panjangnya (*Solvable*). Analisis Solvabilitas memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui apakah kekayaan perusahaan mampu untuk mendukung kegiatan perusahaan tersebut.

2.1.6 Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk menganalisa posisi keuangan jangka pendek, tetapi juga sangat membantu bagi manajemen untuk mengecek efisiensi modal kerja yang digunakan dalam perusahaan (Munawir, 2014). Dalam penelitian ini, rasio likuiditas diproksikan dengan menggunakan *Current Ratio* (CR), yaitu aset lancar (*current asset*) dibagi dengan kewajiban lancar (*current liabilities*). Menurut (Kasmir, 2018) Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (hutang) dengan sumber daya jangka pendeknya (aktiva lancar).

Rasio ini menunjukkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aset lancar maka akan semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Jika suatu perusahaan mempunyai total

kewajiban yang sudah jatuh tempo terlalu banyak, maka perlu dilakukan evaluasi apakah ada kesalahan dalam pengelolaan dana perusahaan tersebut, karena jika keadaan tersebut tidak cepat ditangani maka akan mendekatkan perusahaan tersebut pada kondisi *financial distress*.

Jika perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo maka perusahaan tersebut dikatakan sebagai perusahaan yang likuid. Sebaliknya, jika perusahaan tidak memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo maka perusahaan tersebut dikatakan sebagai perusahaan yang tidak likuid. Jadi semakin likuid suatu perusahaan, maka menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kemampuan membayar hutang jangka pendeknya, sehingga dapat mengindikasikan bahwa perusahaan semakin terhindar dari kesulitan keuangan.

2.1.7 Arus Kas Operasi

Arus kas operasi merupakan bagian dari arus kas perusahaan yang mewakili jumlah uang tunai yang dihasilkan atau dipakai perusahaan dari aktivitasnya sepanjang periode waktu tertentu. Jumlah arus kas yang timbul dari aktivitas operasi adalah indikator utama untuk menentukan apakah operasional sebuah perusahaan telah menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi entitas, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa bantuan sumber pendanaan dari luar (Ikatan Akuntan Indonesia, 2005).

Arus kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi adalah laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan keluar yang terkait dengan operasional

perusahaan pada periode tertentu. Yang termasuk dalam arus kas aktivitas operasi adalah penerimaan kas dari pelanggan, pembayaran kepada pemasok, pembayaran kepada pegawai, penerimaan bunga, pembayaran pajak, dan lainnya yang terkait dengan aktivitas operasi. Menurut (Kieso et al., 2008), semakin tinggi arus kas operasi semakin efektif dalam penggunaan total aset yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan kas bersih dari aktivitas operasinya.

Perusahaan dikatakan aman apabila arus kas operasi bernilai positif dan lebih dari 1. Jika Rasionya kurang dari 1, berarti suatu entitas tidak dapat menghasilkan cukup uang untuk melunasi utang jangka pendeknya. Ada kemungkinan perusahaan mungkin tidak dapat terus beroperasi. Hal tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan semakin dekat dengan kondisi kesulitan keuangan.

2.1.8 Dampak Pandemi Covid-19

Adanya pandemi Covid-19 yang terjadi pada awal tahun 2020 di Indonesia tidak hanya berdampak terhadap masalah kesehatan saja, tetapi berdampak juga pada sektor perekonomian karena menimbulkan dampak perlambatan pertumbuhan ekonomi yang mengakibatkan berbagai perusahaan mengalami kondisi kesulitan keuangan (*financial distress*). Kondisi kesulitan keuangan yang dialami menjadikan manajemen melakukan berbagai cara untuk tetap menjalankan aktivitas bisnisnya. Bahkan untuk mempertahankan kondisi keuangan banyak perusahaan yang memberhentikan karyawan atau dikenal dengan istilah pemutusan hubungan kerja (PHK) hanya untuk bisa terlepas dari kondisi *financialdistress* ini.

Indonesia pemerintah telah menetapkan status kedaruratan kesehatan masyarakat terkait pandemi virus corona sejak akhir Maret 2020. Dimana

pemerintah mengeluarkan kebijakan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) untuk menekan penyebaran virus covid-19. Pembatasan tersebut dilaksanakan oleh pemerintah daerah dengan persetujuan Kementerian Kesehatan, dan paling sedikit meliputi peliburan sekolah dan tempat kerja, pembatasan kegiatan keagamaan, dan pembatasan kegiatan di tempat atau fasilitas umum. Selain dilakukannya PSBB, seluruh kegiatan dilakukan dengan adanya kebijakan *work form home* (WFH) dimana seluruh kegiatan terutama kegiatan ekonomi dan pendidikan dilakukan dirumah melalui jejaring internet.

Dengan adanya pembatasan sosial berskala besar (PSBB) dan WFH tersebut memberikan dampak yang sangat besar dalam segala bidang. Baik dibidang pendidikan, kesehatan, bahkan ekonomi. Dilansir dari (Kamar Dagang dan Industri, 2020) Indonesia menyebut berbagai sektor industri di dalam negeri terdampak oleh pandemi Covid-19. Hal tersebut mengindikasikan bahwa dampak pandemi covid-19 ini menjadikan sektor industri di indonesia semakin dekat dengan kemungkinan terjadinya kesulitan keuangan.

Apabila manajemen perusahaan tidak dapat mengelola aktivitas bisnisnya dengan baik seperti pengelolaan sumber daya yang tidak tepat, baik sumber daya manusia ataupun pendanaan maka perusahaan tersebut diindikasikan akan mengalami kerugian secara terus-menerus yang mana hal tersebut dapat memicu masalah kesulitan keuangan perusahaan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya dengan variabel dan topik yang serupa digunakan untuk memperkuat latar belakang guna mendukung literatur riset.

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

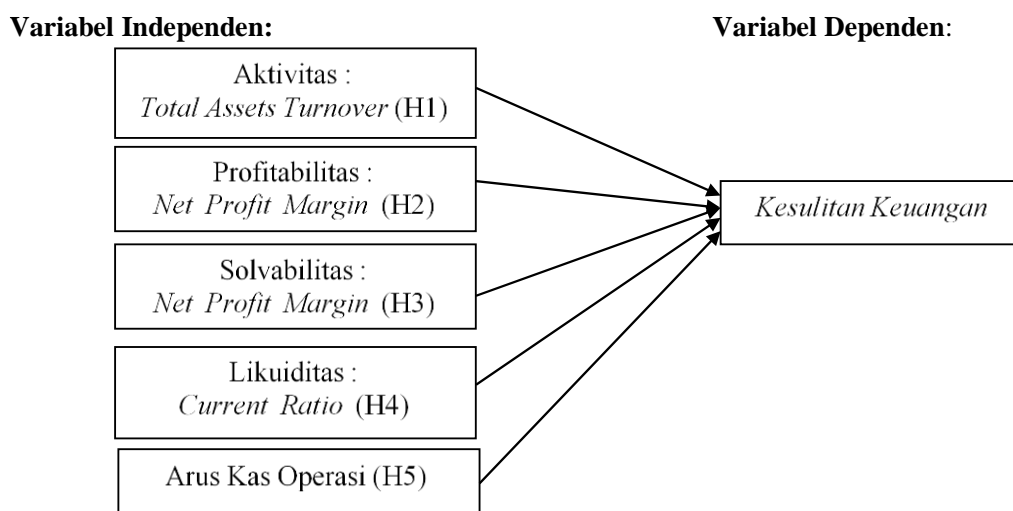
No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1	Jiming & Weiwei,(2011)	<i>An Empirical Study on the Corporate Financial Distress Prediction Based on Logistic Model : Evidence from China's Manufacturing Industry</i>	Variabel Y: <i>financial distress</i> Variabel X : <i>cash to current liabilities ratio debt equityratio, debt assetsratio, inventoryturnover, total assets turn over board size</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>cash to current liabilities ratio</i> dan <i>debt assets ratio</i> berpengaruh positif terhadap kondisi <i>financial distress</i> . <i>Total assets turn over</i> berpengaruh negatif terhadap kondisi <i>financial distress</i> .
2	Triwahyuningtias & Muharam, (2012)	Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Dewan, Komisaris Independen, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Terjadinya Kondisi <i>Financial Distress</i>	Variabel Y: <i>financial distress</i> Variabel X : Struktur Kepemilikan Ukuran Dewan Komisaris Independen Likuiditas Leverage	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel yang terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap terjadinya <i>financial distress</i> adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran dewan direksi, leverage. Lalu, ukuran dewan komisaris dan komisaris independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>financial distress</i> .

3	Hidayat & Meiranto, (2014)	Prediksi <i>Financial Distress</i> Perusahaan Manufaktur Di Indonesia.	Variabel Y: <i>financial distress</i> Variabel X : <i>Leverage</i> Likuiditas Aktivitas Profitabilitas	Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio <i>leverage</i> , rasio likuiditas, dan rasio aktivitas berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> . Sedangkan rasio profitabilitas dan <i>firm size</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> .
4	Astuti & Pamudji, (2015)	Analisis Pengaruh <i>Opini Going Concern</i> , Likuiditas, Solvabilitas, Arus Kas, Umur Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kemungkinan <i>Financial Distress</i>	Variabel Y: <i>financial distress</i> Variabel X : <i>opini going concern</i> likuiditas arus kas umur perusahaan solvabilitas ukuran	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>opini going concern</i> berpengaruh signifikan positif terhadap <i>financial distress</i> , likuiditas dan arus kas berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>financial distress</i> , umur perusahaan, solvabilitas, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh
5	Yudiawati & Indriani, (2016)	Analisis Pengaruh <i>Current Ratio, Debt To Total Asset Ratio, Total Asset Turnover, dan Sales Growth Ratio</i> terhadap Kondisi Financial Distress	Variabel Y: <i>financial distress</i> Variabel X : <i>Current ratio</i> <i>Debt Ratio</i> <i>Return On Asset</i> <i>Total Asset Turn Over Ratio</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>debt to total assets ratio</i> , <i>total assets turnover</i> , dan <i>sales growth ratio</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>financial distress</i> . Di sisi lain, penelitian ini menunjukkan bahwa <i>current ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i> , dengan arah positif.

6	Agustini & Wirawati, (2019)	Pengaruh Rasio Keuangan Pada <i>Financial Distress</i> Perusahaan Ritel Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Variabel Y: <i>financial distress</i> Variabel X : <i>Leverage</i> <i>Profitabilitas</i> Aktivitas Likuiditas Pertumbuhan	Hasil penelitian membuktikan bahwa rasio <i>leverage</i> berpengaruh positif pada <i>financial distress</i> . Rasio profitabilitas dan rasio aktivitas berpengaruh negatif pada <i>financial distress</i> . Rasio likuiditas dan rasio pertumbuhan tidak berpengaruh pada <i>financial distress</i> .
7	Putri & Mulyani, (2019)	Pengaruh Rasio Hutang, <i>Profit Margin</i> , dan Ukuran Perusahaan terhadap <i>Financial Distress</i>	Variabel Y: <i>financial distress</i> Variabel X : <i>Debt Ratio</i> <i>Profit Margin</i> Ukuran Perusahaan	Hasil empiris penelitian ini menunjukkan bahwa <i>debt ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>financial distress</i> , <i>profit margin</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>financial distress</i> , dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>financial distress</i>
8	Syuhada et al., (2020)	Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap <i>Financial Distress</i>	Variabel Y: <i>financial distress</i> Variabel X : Likuiditas <i>Leverage</i> <i>Profitabilitas</i> Aktivitas Arus Kas Ukuran Perusahaan	Secara parsial, rasio likuiditas berpengaruh positif dan signifikan. Rasio <i>leverage</i> , profitabilitas, arus kas dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan. Sedangkan rasio aktivitas tidak berpengaruh.

2.3 Kerangka Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, dan penelitian terdahulu. Maka variabel dalam penelitian ini digambarkan melalui kerangka penelitian, sebagai berikut:



Gambar 2.1. Kerangka Penelitian Pada Saat Covid

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh *Total Assets Turnover* Terhadap Kesulitan Keuangan

Total assets turnover (TATO) dipergunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam meningkatkan penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aset perusahaan. Efektifnya perputaran total aktiva akan menunjukkan semakin baik kinerja keuangan yang dicapai oleh perusahaan sehingga kemungkinan terjadinya kesulitan keuangan akan semakin kecil (Yudiawati & Indriani, 2016).

Namun akibat pandemi Covid-19 yang masih melanda hingga saat ini dan dengan adanya pembatasan aktivitas yang diterapkan pemerintah, mengakibatkan penurunan pada rasio *total assets turnover* sehingga berpengaruh terhadap ketidakmampuan perusahaan dalam meningkatkan penjualan karena perputaran

aset yang terhambat. Yang mana akibat pandemi Covid-19 tersebut, aset tidak lebih cepat berputar sehingga tidak maksimalnya laba yang didapatkan serta keseluruhan aset yang dimiliki tidak dapat efisien dalam menghasilkan penjualan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dikemukakan oleh Jiming & Weiwei, (2011), Hidayat & Meiranto, (2014), Yudiawati & Indriani, (2016). Yang menyatakan bahwa *total assets turnover* berpengaruh negatif terhadap *financial distress*, artinya bahwa semakin tinggi rasio *total assets turnover* yang dimiliki perusahaan, maka akan semakin rendah peluang perusahaan tersebut terindikasi kesulitan keuangan. Berlandaskan penjelasan sebelumnya, maka peneliti merumuskan hipotesisnya sebagai berikut:

H1 : *Total assets turnover* berpengaruh negatif terhadap Kesulitan Keuangan.

2.4.2 Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Kesulitan Keuangan

Net profit margin menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada penjualan tertentu, yang artinya semakin besar nilai *net profit margin*, maka mengindikasikan bahwa perusahaan semakin efektif dalam menghasilkan laba. Namun dengan adanya pandemi Covid-19, memberikan dampak penurunan pada rasio *Net profit margin* karena ketidakmampuan perusahaan menghasilkan laba dari penjualan yang dimiliki. Hal ini disebabkan karena dengan adanya kebijakan pemerintah akibat pandemi Covid-19 membuat kegiatan operasional perusahaan tidak berjalan dengan baik sehingga laba yang dihasilkan tidak maksimal.

Rendahnya *net profit margin* disebabkan karena kurangnya efisiensi manajemen untuk menekan biaya-biaya yang dapat mengurangi jumlah laba bersih.

Kondisi ini mengindikasikan bahwa kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* semakin tinggi. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa ketika *net profit margin* meningkat maka semakin kecil kemungkinan perusahaan tersebut mengalami *financial distress*.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dikemukakan oleh Syuhada et al., (2020), Putri & Mulyani, (2019) yang menyatakan bahwa *net profit margin* berpengaruh negatif terhadap *financial distress*, artinya bahwa semakin tinggi rasio *net profit margin* yang dimiliki perusahaan, maka akan semakin rendah peluang perusahaan tersebut terindikasi *financial distress*. Berlandaskan penjelasan sebelumnya, maka peneliti merumuskan hipotesisnya sebagai berikut:

H2: *Net Profit Margin* berpengaruh negatif terhadap Kesulitan Keuangan.

2.4.3 Pengaruh *Leverage* Terhadap Kesulitan Keuangan

Kebijakan pemerintah seperti misalnya pembatasan skala besar-besaran (PSBB) serta *work from home* (WFH) dalam menangani Covid-19 membuat rasio *leverage* meningkat, hal ini dikarenakan semakin menurunnya pendapatan yang dihasilkan sehingga mengakibatkan perusahaan mengalami kesulitan dalam membiayai kegiatan operasional perusahaan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan membutuhkan dana dari pihak ketiga (hutang) dalam menjalankan aktivitas bisnisnya.

Dapat dikatakan apabila suatu perusahaan lebih banyak dibiayai oleh hutang atau memiliki hutang yang lebih besar daripada ekuitasnya, maka akan berisiko bagi perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang lebih besar sehingga dapat menimbulkan kesulitan keuangan (*financial distress*) di masa yang akan datang.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Agustini & Wirawati, 2019), (Jiming & Weiwei, 2011) (Triwahyuningtias & Muharam, 2012) dan (Yudiawati & Indriani, 2016) yang menyatakan *leverage* berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Hal ini terjadi karena semakin tinggi hutang yang dimiliki oleh perusahaan baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang sedangkan perusahaan tidak mampu untuk menghasilkan pendapatan yang lebih banyak untuk membayar hutang beserta bunganya akan mendekatkan perusahaan pada terjadinya *financial distress*. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesisnya sebagai berikut:

H3 : *Leverage* berpengaruh positif terhadap terhadap Kesulitan Keuangan.

2.4.4 Pengaruh Likuiditas Terhadap Kesulitan Keuangan

Adanya Kebijakan pemerintah seperti misalnya pembatasan skala besar-besaran (PSBB) serta *work from home* (WFH) membuat rasio likuiditas menurun. Dengan adanya kebijakan tersebut maka menurunkan secara drastis aktivitas dan pergerakan masyarakat sehingga menyebabkan kegiatan operasional khususnya sektor hotel, pariwisata dan restoran terpaksa berhenti dan pendapatan perusahaan mengalami penurunan.

Semakin menurunnya pendapatan yang dimiliki sehingga kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban lancarnya menurun. Likuiditas merupakan rasio yang dapat digunakan untuk membantu manajemen dalam mengecek efisiensi modal kerja yang digunakan dalam perusahaan. Menurut Kasmir (2014) Likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Artinya, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi

kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

Jika suatu perusahaan mempunyai total kewajiban yang sudah jatuh tempo terlalu banyak, maka perlu dilakukan evaluasi apakah ada kesalahan dalam pengelolaan dana perusahaan tersebut, karena jika keadaan tersebut tidak cepat ditangani maka akan mendekati perusahaan tersebut pada kondisi financial distress. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rohmadini et al., 2018), yang menunjukkan hasil bahwa rasio likuiditas berpengaruh negatif terhadap kemungkinan terjadinya financial distress. Hal ini berarti bahwa semakin besar ketersediaan dana aset lancar untuk melunasi kewajiban lancarnya, maka akan semakin kecil peluang perusahaan mengalami kesulitan keuangan.

H4 : Likuiditas berpengaruh negatif terhadap kesulitan keuangan.

2.4.5 Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Kesulitan Keuangan

Kebijakan pemerintah dalam menghadapi pandemi Covid-19 salah satunya pembatasan skala besar-besaran (PSBB) serta work from home (WFH) memberikan dampak penurunan pada rasio arus kas operasi yang menjadikan kegiatan operasional perusahaan tidak maksimal sehingga arus kas operasi yang dihasilkan menurun. Arus Kas Operasi adalah kas yang timbul dari kegiatan operasional perusahaan yang berkaitan dengan penerimaan, pengeluaran, pendapatan dan biaya-biaya. Kas inilah yang menggambarkan bagaimana perusahaan mendapatkan profit dan mengubahnya menjadi kas.

Semakin tinggi nilai arus kas yang dimiliki pada suatu perusahaan menandakan semakin baik kinerja perusahaan tersebut. Apabila suatu perusahaan mempunyai jumlah arus kas yang baik, maka kreditor akan mendapatkan keyakinan

bahwa perusahaan mampu untuk melakukan kewajibannya dan perusahaan terhindar dari kondisi financial distress. Arus Kas Operasi mengalami penurunan dikarenakan kegiatan operasional perusahaan yang terhambat akibat pandemi Covid-19. Hal ini dikarenakan ketika perusahaan mulai bermasalah dengan pembayaran utang, maka arus kas menjadi dominan sebagai alat ukurnya.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dikemukakan oleh Amarilla et al., (2017), Astuti & Pamudji, (2015) yang menyatakan bahwa arus kas operasi berpengaruh negatif terhadap *financial distress*, artinya bahwa semakin tinggi rasio arus kas operasi yang dimiliki perusahaan, maka akan semakin rendah peluang perusahaan tersebut terindikasi *financial distress*. Berlandaskan penjelasan sebelumnya, maka peneliti merumuskan hipotesisnya sebagai berikut:

H5 : Arus Kas Operasi berpengaruh negatif terhadap kesulitan keuangan.

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan sektor *tourism, restaurant & hotel* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2021. Sedangkan metode pengambilan sampel dalam riset ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu sampel dipilih melalui pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013). Dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Perusahaan yang dipilih sebagai data adalah sektor *tourism, restaurant & hotel* yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2021.
2. Perusahaan yang menyajikan data secara lengkap dan mudah diidentifikasi selama tahun penelitian yaitu 2020-2021.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Penelitian yang dilakukan termasuk jenis penelitian kuantitatif dengan data sekunder yang didapatkan pada media sumber yang ada. Laporan tahunan periode 2020-2021 menjadi sumber data yang diakses dari situs Bursa Efek Indonesia dalam laman www.idx.co.id serta situs resmi perusahaan.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu metode dokumentasi sebagai pengumpulan data, di mana penelitian terdahulu dan dukungan literatur lain menjadi sumber atas studi pustaka.

3.4 Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Independen

1. Aktivitas

Menurut Kasmir, (2018) rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio ini digunakan untuk menilai seberapa efisien perusahaan dapat memanfaatkan dan mengelola sumber daya yang dimilikinya. Pada penelitian ini, rasio aktivitas diproksikan menggunakan *total asset turnover*.

Menurut Kasmir, (2018) rasio *total asset turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Menurut Kasmir, (2018) rumus untuk menghitung TATO secara matematis dapat:

$$\text{TATO ratio} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{(\text{Rata-rata})\text{Total Aktiva}}$$

2. Profitabilitas

Menurut Kasmir, (2018) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilaikemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini

juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Pada penelitian ini, rasio profitabilitas dapat diproksikan menggunakan *net profit margin*. *Net profit margin* merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

Rasio ini merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan (Syuhada et al., 2020). Rumus *net profit margin* secara matematis ditulis sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan}}$$

3. Solvabilitas

Menurut Kasmir, (2018) solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang. Hal ini berarti, perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut bergantung dengan dana eksternal yaitu hutang dalam membiayai kegiatan operasional perusahaannya. Pada penelitian ini solvabilitas dapat diproksikan dengan menggunakan *debt to equity*. Menurut (Kasmir, 2018a) *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rumus *debt to equity ratio* secara matematis ditulis sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Equity}}$$

4. Likuiditas

Menurut (Kasmir, 2018) Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (hutang) dengan sumber daya jangka pendeknya (aktiva lancar). Dalam penelitian ini, rasio likuiditas diprosikan dengan menggunakan *Current Ratio* (CR). Rasio ini menunjukkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aset lancar maka akan semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rumus untuk menghitung likuiditas secara matematis dapat ditulis sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar (Current Asset)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

5. Arus Kas Operasi

Penghitungan arus kas pada penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio arus kas operasi yang menghitung kemampuan arus kas operasi dalam membayarkewajiban lancar (Amarilla et al., 2017). Rumus arus kas operasi secara matematisditulis sebagai berikut:

$$\text{AKO} = \frac{\text{Arus kas dari aktivitas operasi}}{\text{kewajiban lancar}}$$

3.4.2 Variabel Dependen

1. Kesulitan Keuangan (*Financial Distress*)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kesulitan keuangan (*Financial distress*). Berbagai macam model analisis *financial distress*

telah dikembangkan dan digunakan diantaranya adalah model Altman Z-Score. Setelah menghasilkan dua rumus pendeteksi kebangkrutan, pada tahun 1995 Altman melakukan penelitian kembali pada perusahaan-perusahaan selain manufaktur baik yang go public maupun yang tidak go public sehingga menghasilkan rumus yaitu Altman Z-Score modifikasi. Menurut Rudianto (2013) dalam Marizcha, et al (2022) Altman Z-Score modifikasi merupakan “Rumus Z-Score terakhir merupakan rumus yang sangat fleksibel karena bisa digunakan untuk berbagai jenis bidang usaha perusahaan, baik yang go public maupun yang tidak, dan cocok digunakan di negara berkembang seperti Indonesia”. Dalam penelitian ini indikator yang digunakan adalah rumus Altman modifikasi yaitu:

$$Z = 6,56X1 + 3,26X2 + 6,72X3 + 1,05X4$$

Keterangan:

X1 = Modal Kerja/Total Aset

X2 = Laba ditahan/Total Aset

X3 = EBIT/Total Aset

X4 = Nilai Buku Ekuitas/Nilai Buku Utang

Dalam formula tersebut hasil nilai z-score akan terbagi atas tiga kategori, yaitu Zona Aman ($Z > 2,60$), Zona Abu-Abu ($1,1 < Z < 2,60$), dan Zona Berbahaya ($Z < 1,1$).

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

(Ghozali, 2016) mengatakan bahwa statistik deskriptif berkaitan dengan pengumpulan, peringkasan, serta penyajian data hasil peringkasan tersebut. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi atas variabel penelitian secara statistik dengan menggunakan rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi. Standar deviasi digunakan untuk mengukur penyimpangan masing-masing data dari rata-ratanya (*mean*) dan dapat menggambarkan seberapa besar variasi datanya.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk memberikan penilaian atau kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias, dan konsisten. Asumsi klasik yang harus dipenuhi adalah data harus memiliki distribusi normal, tidak ada multikolinearitas, serta tidak ada heteroskedastisitas dan tidak ada autokorelasi (Ghozali, 2016). Penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2016) uji normalitas bertujuan untuk menguji variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak dalam model regresi. Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji statistik non paramatik *Kolmogorov Smirnov*. Data terdistribusi normal apabila nilai *significance* > 0,05. Artinya jika data

tersebut memiliki tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5% maka dapat disimpulkan data tersebut terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2016) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Pada model regresi yang baik seharusnya antar variabel tidak terjadi korelasi. Untuk mengetahui multikolinearitas tersebut maka dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). kriteria dalam melihat nilai *tolerance* dan VIF yaitu:

- a. Jika nilai *tolerance* $< 0,1$ dan $VIF > 10$, terjadi multikolinearitas.
- b. Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan $VIF < 10$, tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda maka akan disebut sebagai heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Pada penelitian ini untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dilakukan pengamatan grafik *scatterplot*, dasar pengambilan keputusan berikut:

1. Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titiknya membentuk pola tertentu secara teratur (bergelombang, melebar, lalu menyempit) maka dapat diindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

2. Jika tidak terdapat pola yang jelas, seperti titik-titiknya menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat diindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2016) uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah suatu model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat masalah autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji *Durbin Watson* adalah cara untuk mendeteksi autokorelasi, dimana model regresi linear berganda terbebas dari autokorelasi jika nilai *Durbin Watson* hitung terletak di daerah tidak ada autokorelasi positif dan negatif. Pengujian autokorelasi penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson (DW test)* (Widarjono, 2013).

3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linear berganda. Adapun model penelitiannya sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan:

Y : *financial distress*

X_1 : *Total Asset Turnover*

X_2 : *Net Profit Margin*

X_3 : *Leverage*

X_4 : *Likuiditas*

X_5 : Arus Kas Operasi

α : Konstanta

$\beta_1\beta_2\beta_3\beta_4$: Koefisien regresi variabel independen

ε : *error terms* (kesalahan pengganggu)

3.5.4 Pengujian Hipotesis

3.5.4.1 Uji Kelayakan Model (Uji-F)

Uji F juga digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen (*asset growth*, likuiditas dan profitabilitas) yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (kebijakan hutang). Menurut (Ghozali, 2016) Uji signifikan simultan atau uji F dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikan F pada output hasil regresi dengan signifikansi level sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$) dan membandingkan F hitung dengan F tabel dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini artinya bahwa semua variabel bebas secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel terikat.
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini artinya bahwa semua variabel bebas secara serentak dan signifikan tidak mempengaruhi variabel terikat.

3.5.4.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-

variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sebaliknya, nilai koefisien determinasi yang kecil menandakan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen sangat terbatas (Ghozali, 2016).

3.5.4.3 Uji T

Pengujian signifikansi parameter individual ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen dengan asumsi variabel independen lainnya konstan (Ghozali, 2016). Pengambilan keputusan dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi $t > 0,05$ maka hipotesis alternatif ditolak dimana koefisien regresi tidak signifikan dan secara individual variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikansi $t < 0,05$, maka hipotesis alternatif diterima dimana koefisien regresi signifikan dan secara individual variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan dalam riset yang dilakukan pada perusahaan *tourism, restaurant & hotel* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2021 tentang pengaruh *total asset turnover, net profit margin, leverage*, likuiditas dan arus kas operasi terhadap kesulitan keuangan dapat disimpulkan bahwa:

1. *Total turnover* memiliki arah dengan nilai koefisien beta $-0,448$ dan nilai signifikansi $0,033 < 0,05$, di mana hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *total turnover* berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen kesulitan keuangan, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H_1) diterima.
2. *Net profit margin* memiliki arah dengan nilai koefisien beta $-0,617$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, di mana hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *Net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen kesulitan keuangan, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H_2) diterima.
3. *Leverage* memiliki arah positif dengan nilai koefisien beta $0,499$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, di mana menunjukkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen kesulitan keuangan, sehingga disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H_3) diterima.

4. Likuiditas memiliki arah dengan nilai koefisien beta $-0,199$ dan nilai signifikansi $0,041 < 0,05$, di mana hal tersebut menunjukkan bahwa variabel Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen kesulitan keuangan, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat (H_4) diterima.
5. Arus kas operasi memiliki arah dengan nilai koefisien beta $-0,268$ dengan nilai signifikansi $0,049 < 0,05$, di mana hal tersebut menunjukkan bahwa variabel arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen kesulitan keuangan, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima (H_5) diterima.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pemilihan sampel atau objek penelitian yang digunakan hanya berkisar pada perusahaan tourism, restaurant & hotel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2021.
2. Variabel yang digunakan dalam penelitian (*total turnover, net profit margin, leverage, likuiditas, dan arus kas operasi*) memiliki kemampuan menjelaskan variabel dependen yang terbatas dengan nilai R^2 sebesar 58% menandakan bahwa masih banyak variabel lain yang belum memiliki kontribusi terhadap kondisi kesulitan keuangan yang dialami perusahaan.

5.3 Saran Penelitian

Saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Disarankan pada penelitian selanjutnya agar memperpanjang periode penelitian, sehingga sampel perusahaan banyak agar didapatkan hasil

penelitian lebih komprehensif.

2. Disarankan pada penelitian selanjutnya agar menggunakan variabel lain yang berhubungan terhadap kondisi kesulitan keuangan yang dialami perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, N. W., & Wirawati, N. G. P. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan Pada Financial Distress Perusahaan Ritel Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Akuntansi*, 26(1), 251–280.
- Amarilla, U., Nurcholisah, K., & Sofianty, D. (2017). Pengaruh Arus Kas Operasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress. *Journal of Accounting*, 3(2), 166–172.
- Assaji, Jenny pratiwi dan Machmudah. (2017). Rasio Keuangan dan Prediksi Financial Distress. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis*.2(2), 58-67.
- Astuti, P., & Pamudji, S. (2015). Analisis Pengaruh Opini Going Concern, Likuiditas, Solvabilitas, Arus Kas, Umur Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress. *Journal of Accounting*, 4(1), 1–11.
- Brahmana, R. (2007). Identifying Financial Distress Condition in Indonesia Manufacture Industry. *Journal of Accounting*, 6, 1–19.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2006). *Manajemen Keuangan Buku II*. Erlangga.
- Christananda, Claudia, dkk. (2017). Analisis Current Ratio dan Net Profit Margin untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan (Studi pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015). *E- Proceeding of Management*. 4(1), 1-20.
- Deegan, C. (2004). *Financial Accounting Theory*. McGraw-Hill Book Company: Sydney.
- Fitri, Melsa Aninda dan Dillak, Vaya Jualiana. 2020. Arus kas operasi, leverage, sales growth terhadap financial distress. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*.12(2), 60-64.
- Gamayuni, R. R. (2011). Analisis Ketepatan Model Altman Sebagai Alat Untuk Memprediksi Kebangkrutan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 16(2), 158–176.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Ghozali, I., & Chariri, A. (2007). *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Gobenvy, O. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011. *Jurnal Akuntansi*, 2(1), 1–16.
- Hidayat, M. A., & Meiranto, W. (2014). Prediksi Financial Distress Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Journal of Accounting*, 3(3), 1–11. *Ikatan Akuntan Indonesia*. (2005).
- Jiming, L., & Weiwei, D. (2011). An Empirical Study on the Corporate Financial Distress Prediction Based on Logistic Model: Evidence from China's Manufacturing Industry. *International Journal of Digital Content Technology and Its Applications*, 5(6), 368–379.
- Kamar Dagang dan Industri. (2020). *Kadin: Sektor Pariwisata Paling Terdampak Corona, Ribuan Hotel Tutup*. 19 April 2020. <https://katadata.co.id/marthathertina/berita/5e9c3e548dc39/kadin-sektor-pariwisata-paling-terdampak-corona-ribuan-hotel-tutup>.
- Kasmir. (2018a). *Analisis Laporan Keuangan*. PT RajaGrafindo Persada. Kasmir. (2018b). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Kieso, Weygandt, & Warfield. (2008). *Akuntansi Intermediate*. Erlangga.
- Marizcha, G. G., Jonathan, R., & Sonaria, M., (2022). Analisis Financial Distress Dengan Menggunakan Model Altman Z-Score Modifikasi Pada PT. Waskita Karya Tbk Periode 2016-2020. *Ekonomia*, vol. 11, no. 1.
- Maulida, K. A., & Adam, H. (2012). Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Sustainability Performance. *Ilmiah Mahasiswa FEB*, 1(2), 1–25.
- Munawir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Murni, M. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2014. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 4(1), 74–83.
- Platt, H., & Platt, M. B. (2002). Predicting corporate financial distress: Reflections on choice-based sample bias. *Journal of Economics and Finance*, 26(2), 184–199.
- Putri, N., & Mulyani, E. (2019). Pengaruh Rasio Hutang, Profit Margin, dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(4), 1968–1983.

- Radiansyah, B. (2013). Pengaruh Efisiensi Operasi, arus Kas Operasi, dan Pertumbuhan Perusahaan dalam Memprediksi Financial Distress. *Jurnal Akuntansi*, 1(3), 1–24.
- Rohmadini, A., Saifi, M., & Darmawan, A. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage Terhadap Financial Distress. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 61(2), 1–20.
- Rudianto. (2013). Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis. In *Akuntansi Manajemen*.
- Sjahrial, D. (2007). *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Mitra Wacana Media.
- Subramanyam, K. (2014). *Financial Statement Analysis*. Singapore: Mc Graw Hil.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syuhada, P., Muda, I., & Rujiman. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress pada Perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 319–336.
- Triwahyuningtias, M., & Muharam, H. (2012). Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Dewan, Komisaris Independen, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Terjadinya Kondisi Financial Distress. *Journal Of Management*, 1(1), 1–14.
- Vitarianjani, N., 2015. Prediksi Kondisi Financial Distress dan Faktor yang Mempengaruhi. *J. Ilm. Mhs. Fak. Ekon.* 4(10), 1-8.
- Wigati, T. P., Mawardi, W., & Mahfudz. (2017). Pengaruh Financial Indicators Dan Non-Financial Indicators Terhadap Financial Distress Dengan Return On Equity Sebagai Variabel Kontrol. *Journal of Accounting*, 2(2), 1–10.
- Yudiawati, R., & Indriani, A. (2016). Analisis Pengaruh Current Ratio , Debt To Total Asset Ratio , Total Asset Turnover , Dan Sales Growth Ratio Terhadap Kondisi Financial Distress. *Journal Of Management*, 5(2), 1–13.
- Yuliani, N. K., & Anggaradana, N. (2021). Pengaruh Net Profit Margin , Return On Asset , Likuiditas Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 6(1), 1–9.
- Yustika, Y. (2015). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Operating Capacity, dan Biaya Agensi Manajerial Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2), 1–15.